

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Youmeng et al., 2019).

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Seperti dikemukakan oleh Suryaman, (2005) puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Menulis puisi pada dasarnya merupakan medan ekspresi dari bayang bayang pengalaman, atau mengolah pengalaman sebagai sumber penciptaan puisi itu. Sedangkan mengenai isi puisi dan kualitas puisi, sangat bergantung kepada intensitas penghayatan sang penyair terhadap berbagai pengalaman hidup menarik perhatiannya, disamping itu tentu saja penulisan puisi sangat bergantung pada seberapa jauh sang penyair menguasai bahasa, kosa kata, dan pemilihan kata (diksi), menelusuri hal tersebut setiap siswa masih sulit mengembangkan penguasaan bahasa indonesia yang harus diketahui oleh setiap siswa kelas V di Sekolah Dasar (Maulana, 2015).

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. Salah satu pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan dan menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat komponen keterampilan saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas V termuat dalam Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi, dan termuat dalam Kompetensi Dasar: Menulis puisi baru dengan memperhatikan pilihan kata. Penelitian ini berlatar belakang bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN Teluk Pucung 1 Bekasi kurang, minat siswa pada pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VA kurang, kompetensi menulis puisi siswa kelas VA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Negeri Teluk Pucung 1 Bekasi adalah 75, jumlah siswa sebanyak 29. Yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 6 siswa atau 10% dan yang mendapatkan nilai yang berkategori baik di atas 75 sebanyak 23 siswa atau 90%.

Ada beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu untuk Permasalahan yang ada di kelas VA yang utama yaitu kemampuan siswa menulis puisi, Menurut guru kelas yaitu ibu IM Menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi belum dikuasai siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menguasai dari 4 unsur fisik puisi seperti menentukan tema maupun judul, menyesuaikan antar tema dengan judul, pemilihan kata (diksi), dan gaya bahasa. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat kita lihat melalui puisi – puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru, sehingga penelitian ini penting untuk diteliti.

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami masalah menulis puisi yaitu di kelas VA SDN Teluk Pucung 1 Bekasi berdasarkan wawancara bersama ibu IM yaitu guru kelas untuk faktor utama yaitu faktor siswa dan siswi tidak mampu menuangkan ide menjadi sebuah puisi, hal tersebut disebabkan karena siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan puisi, dalam proses ini hambatan yang sering muncul

adalah adanya kebuntuan dalam menulis artinya tidak ada ide yang dapat dituangkan, Selain itu beliau menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami siswa lainnya yaitu kesulitan dalam menentukan judul puisi, kesesuaian antar tema dengan judul, pemilihan kata (diksi), gaya bahasa dan kesulitan saat akan memulai menuliskan rangkaian kalimat puisi. Beliau pun mengidentifikasi bahwa kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu lama, sehingga siswa kurang merespon terhadap pembelajaran dan akan lebih mudah merasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Teluk Pucung 1 Bekasi peneliti menemukan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Windy Oktavia Mudzanatun (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas” (Penelitian Kualitatif Deskriptif) pada kelas V SDN 4 Jelobo mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan permasalahan bahwa siswa kelas V SDN Jelobo Semester genap menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kesulitan, hal kesulitan yang sering ditemui adalah “Pada saat menentukan diksi dan penggunaan majas dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis puisi diantaranya kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga siswa cenderung sulit menulis puisi, rendahnya keterampilan menulis puisi sehingga tema dan diksi kurang bervariasi”.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diatas Intan Kurnisa Pradita (2014) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V Sd Negeri Karangwuni Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis puisi dan guru belum menggunakan metode yang inovatif, ada persamaan dan perbedaan dari peneliti Intan Kurnia Pradita dengan penulis, persamaanya adalah sama sama meneliti siswa yang mengalami kesulitan menulis puisi dan untuk perbedaanya adalah peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif studi kasus.

Permasalahan – permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat kemampuan pemahaman siswa dan

faktor lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena sulitnya siswa mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis tentang kesulitan – kesulitan siswa dalam menulis puisi, sehingga dari hasil analisis tersebut diperoleh implikasinya terhadap pengajaran bahasa di sekolah dasar khususnya dalam keterampilan menulis puisi yang difokuskan pada pengajaran menulis puisi.

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti menemukan masalah yang tepat di SDN Teluk Pucung 1 Bekasi dan akan meneliti masalah tersebut secara lebih mendalam. Pemilihan subjek pada penelitian ini yaitu Guru kelas VA dan siswa kelas VA SDN Teluk Pucung 1 Bekasi, Berdasarkan kondisi tersebut, Maka penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Menulis Puisi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Studi Kasus – Deskriptif Kelas VA Di SDN Teluk Pucung 1 Bekasi”)** penting untuk dilakukan karena menulis puisi merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengikuti aturan dalam menulis puisi sesuai dengan panduan melalui buku, Dengan kemampuan mendasar ini, Secara perlahan siswa akan menuju pada kemampuan menuangkan gagasan pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa dalam kegiatan menulis puisi.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kesulitan siswa menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di kelas VA SDN Teluk Pucung 1 Bekasi)

Yang menjadi Sub Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi di kelas VA Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung 1 Bekasi?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi padamata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung 1 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi di kelas VA Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung 1 Bekasi?
2. Mendeskripsikan Faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi di kelas V SDN Teluk Pucung 1 Bekasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Dapat mengetahui berbagai fenomena yang dihadapi siswa di dalam menulis puisi, dan dari permasalahan tersebut guru dapat menentukan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, lalu guru akan mengetahui selain dari permasalahan guru dapat merubah metode penyampaian dalam mengajarkan menulis puisi yang tepat.

2. Manfaat bagi siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi bebas selain bisa menulis siswa dapat menuangkan gagasan untuk dimasukkan ke dalam bentuk puisi.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di didapatkan oleh peneliti. Selama melaksanakan penelitian, guna mengembangkan pembelajaran dalam rangka mencapai hasil yang sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Teluk Pucung 1 Bekasi.

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai Permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi, dan dapat juga dijadikan pembelajaran ketika telah menjadi tenaga pendidik bahwasannya ketika

sebagai peneliti sudah Melaksanakan analisis maka harus dibuat secara matang system pembelajaran yang optimal dalam mengajarkan siswa dalam menulis puisi.



